

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan.

Sepak bola modern mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari. Sekitar tahun 217 M, Orang Inggris mulai memainkan sepakbola. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365<sup>1</sup>.

FIFA juga mempromosikan sepak bola, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar Pemain Terbaik Dunia FIFA, dan menerbitkan daftar Peringkat Dunia FIFA setiap bulannya. Peraturan sepak bola ditetapkan oleh IFAB (*International Football Association Board*), yang terdiri

---

<sup>1</sup>Zidane Muhdhor, Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional, (Jakarta: Kata Pena, 2013) h.10

dari empat wakil dari FIFA dan masing-masing satu wakil dari The Football Association, Asosiasi Sepak Bola Skotlandia, Asosiasi Sepak Bola Wales, dan Asosiasi Sepak Bola Irlandia Utara<sup>2</sup>. Badan ini berfungsi bersama dengan asosiasi-asosiasi regional yang memantau perkembangan sepak bola di berbagai belahan dunia.

Sejarah sepak bola di Indonesia diawali dengan berdirinya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta pada 19 April 1930 dengan pimpinan Soeratin Sosrosoegondo<sup>3</sup>. Dalam kongres PSSI di Solo, organisasi tersebut mengalami perubahan nama menjadi Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia. Sejak saat itu, kegiatan sepak bola semakin sering digerakkan oleh PSSI dan makin banyak rakyat bermain di jalan atau alun-alun tempat Kompetisi I Perserikatan diadakan. Sebagai bentuk dukungan terhadap kebangkitan "Sepak Bola Kebangsaan", Paku Buwono X mendirikan stadion Sriwedari yang membuat persepakbolaan Indonesia semakin gencar.

Sepeninggalan Soeratin Sosrosoegondo, prestasi tim nasional sepak bola Indonesia tidak terlalu memuaskan karena pembinaan tim nasional tidak diimbangi dengan pengembangan organisasi dan kompetisi. Pada era sebelum tahun 1970-an, beberapa pemain Indonesia sempat bersaing dalam kompetisi internasional, diantaranya Ramang, Sucipto Suntoro, Ronny

---

<sup>2</sup>Subardi, *Olahraga Kegemaranku Sepak Bola*, (Klaten: PT.Intan Pariwara,2007)

<sup>3</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah\\_Sepak\\_bola](https://id.wikipedia.org/wiki/sejarah_Sepak_bola).minggu.1Mei2016.pukul.19.00

Pattinasarani, dan Tan Liong Houw. Dalam perkembangannya, PSSI telah memperluas kompetisi sepak bola dalam negeri, diantaranya dengan penyelenggaraan Liga Super Indonesia, Divisi Utama, Divisi Satu, dan Divisi Dua untuk pemain non amatir, serta Divisi Tiga untuk pemain amatir. Selain itu, PSSI juga aktif mengembangkan kompetisi sepak bola wanita dan kompetisi dalam kelompok umur tertentu (U-15, U-17, U-19, U-21, dan U-23)<sup>4</sup>.

Membangun fondasi sepak bola Indonesia dengan sekolah sepakbola (SSB) merupakan hal yang tidak terelakkan lagi jika Indonesia ingin berbicara banyak di kasta sepakbola Asia maupun dunia. Sekolah sepak bola (SSB) sebagai motor produsen pemain-pemain usia muda sudah sepatutnya mendapatkan prioritas dalam berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Federasi PSSI baik tingkatan nasional ataupun tingkatan daerah.

Menjamurnya SSB menjadi sebuah perkembangan yang patut diapresiasi, khususnya di Tangerang sekolah sepak bola (SSB) menjadi salah satu untuk mengembankan bakat dan prestasi. Karena hal ini menunjukkan bahwa, masyarakat telah menyadari ujung tombak kebangkitan sepakbola Indonesia. Dalam upaya membangun sekolah sepak bola (SSB) perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk bangkitnya sepakbola Indonesia.

---

<sup>4</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\\_bola](https://id.wikipedia.org/wiki/Sepak_bola) 1 mei 2016 , pukul 19.00

Melihat perkembangan sepakbola Indonesia pada era 90-an, sekolah sepak bola (SSB) masih belum sebanyak saat ini. Perkembangan sepakbola usia dini kian lama kian meningkat bahkan mencapai angka yang cukup signifikan. Tumbuhnya sekolah sepak bola (SSB) diberbagai ujung tombak sepakbola Indonesia, berbanding lurus dengan kompetisi yang diadakan oleh berbagai sektor baik dari sektor swasta maupun pemerintah.

Makin terbukanya sistem seleksi pemain usia muda semakin menunjukkan bahwa sepakbola Indonesia akan menuju masa depan yang gemilang. Jika hal ini terus dipertahankan dan senantiasa diperbaiki setiap tahunnya. Menghadapi perkembangan yang semakin pesat, sekolah sepak bola (SSB) pun dituntut untuk dapat mampu menjadi bagian bagi perkembangan sepakbola Indonesia. Sekolah sepak bola (SSB) saat ini bukan lagi dilihat dari banyaknya anak murid atau banyaknya menjuarai kompetisi, melainkan dilihat dari bagaimana membangun sebuah sistem tata kepelatihan yang sinergis dan terintegrasi.

Hal ini merupakan sebuah landasan dasar untuk terciptanya sekolah sepak bola (SSB) sehat. Perlu diingat orientasi juara dan pemain bintang tidak berlaku untuk pembinaan usia muda karena usia muda merupakan

masa transfer pengetahuan dan pembentukan karakter. Inilah yang harus disadari oleh sekolah sepak bola (SSB) saat ini<sup>5</sup>.

Keberhasilan sebuah sekolah sepak bola (SSB) dalam pembentukan atlet ditentukan beberapa komponen, salah satunya adalah seorang pelatih. pelatih sangat utama dalam pembentukan seorang atlet karena dia yang mengolah, membuat program dan mendidik atletnya. Seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Selain dosis latihan seorang pelatih harus mampu membina mental atau karakter atlet.

pelatih sebaiknya memperhatikan beberapa hal untuk dapat membina mental atau karakter atlet, antara lain: 1) menciptakan komunikasi yang sebaik-baiknya antara pelatih dengan atlet, 2) memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat, 3) pelatih harus mampu menjadi motivator, 4) membantu atlet dalam memecahkan problema-problema yang dihadapi.<sup>6</sup>

Selain teknik dasar dalam sepak bola juga dibutuhkan sebuah taktik, taktik terdiri dari dua yaitu taktik penyerangan dan taktik pertahanan. pola penyerangan dalam permainan adalah bentuk susunan pemain yang digunakan untuk mengadakan serangan ke daerah lawan agar dapat

---

<sup>5</sup><http://bola.metrotvnews.com/read/2015/01/17/346185/ssb-kunci-kebangkitan-sepakkbola-indonesia> .senin 9.19

<sup>6</sup><http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki> di akses 1 meipukul 19.00.

memasukkan bola ke gawang lawan. pola penyerangan sepak bola bertujuan agar dapat menerobos pertahanan lawan dan dapat menciptakan banyak gol, sehingga dapat memenangkan pertandingan. pola pertahanan adalah susunan pemain yang disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk merampas bola dan mempertahankan wilayah, sehingga tidak dimasuki oleh pemain penyerang lawan yang akhirnya tidak terjadi gol<sup>7</sup>.

Fakta dilapangan, di dalam pertandingan atau sebuah kompetisi di wilayah tangerang banyak tim yang lebih sering fokus menyerang sehingga terkadang lupa bertahan yang tadinya tim tersebut unggul kebanyakan di menit-menit akhir mereka kemasukan yang mengakibatkan pertandingan seri ataupun kebalikan menjadi sebuah kekalahan. Keadaan seperti itu dapat membuat tim tersebut kewalahan ketika mendapat serangan balik yang akhirnya dapat berujung pada gol dari pihak lawan. Mengingat pentingnya peranan seorang pelatih dalam mendesain strategi permainan sebuah tim, maka fakta di atas juga menjadi cerminan dan tanggung jawab pelatih.

Telah disebutkan salah satu kriteria pelatih yang baik adalah memahami konsep sepak bola dengan baik termasuk konsep bermain bertahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelatih di

---

<sup>7</sup><http://www.olahragakesehatanjasmani.com/2015/01/pola-penyerangan-dan-pertahanan.html>

Tangerang, peneliti mendapat informasi bahwa masih ada pelatih yang kurang memahami konsep bermain bertahan.

Fakta performa yang kurang baik pada saat bermain bertahan serta pentingnya pemahaman konsep pelatih, mendukung peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai pemahaman konsep pelatih tentang bermain bertahan pada sekolah sepak bola (SSB) Se-Tangerang.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Mengapa sepak bola populer di masyarakat?
2. Mengapa banyak bermunculan sekolah sepak bola khususnya di Tangerang?
3. Apa peranan pelatih dalam sebuah Sekolah Sepak Bola (SSB)?
4. Apa kriteria seorang pelatih yang baik?
5. Mengapa atlet dan pelatih harus memahami konsep bermain bertahan?
6. Apa fungsi bermain bertahan dalam permainan sepakbola?
7. Bagaimana pemahaman konsep pelatih tentang bermain bertahan?

### **C. Pembatasan masalah**

Agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, jadi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pemahaman konsep pelatih bermain bertahan pada Sekolah Sepak Bola (SSB) SE-Tangerang.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, bagaimana pemahaman konsep pelatih tentang bermain bertahan pada SSB Se-Tangerang?

#### **E. Kegunaan penelitian**

1. Untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah yaitu mengenai pemahaman konsep bermain bertahan kepada pelatih SSB Se-Tangerang.
2. Sebagai bahan informasi kepada para pelaku sepak bola mengenai pemahaman konsep bermain bertahan kepada pelatih.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya, dan bagi para pembaca umumnya.
4. Sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap para pelatih, manajemen, dan Tim pada suatu liga atau kejuaraan dalam memaksimalkan kinerjanya.